

# Bumiayu dan Daya Tariknya dalam Karya Tulis Siswa-siswi SMA Muhammadiyah Bumiayu

Ni Gusti Ayu Roselani, Adi Sutrisno, Tofan Dwi Hardjanto, Thomas Joko Priyo Sembodo

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada  
Korespondensi: [roselani@ugm.ac.id](mailto:roselani@ugm.ac.id)

*Tim Pengabdian Masyarakat*

Bagas Cahyo Haninditomo, Mohammad Anandhya Averill Sulistyio

## Abstract

*High school is an important period for the development of one's personality. Positive or negative influences can easily be absorbed by teenagers at that age. This is considered a good opportunity for the PkM team of the English Study Program, Faculty of Cultural Sciences, Universitas Gadjah Mada to share knowledge with the students of SMA Muhammadiyah Bumiayu. With a mentoring approach (online & offline), the team invited the high school students to learn to write descriptive feature stories centered on the topic of tourist attractions around the Bumiayu District and the traditional culinary specialties of the area. The writings produced by the assisted students show good success from the mentoring system applied, but there are still some linguistic and organizational problems that need to be improved.*

**Keywords:** *mentoring; descriptive writing; SMA Muhammadiyah Bumiayu; tourist attraction; culinary*

## Abstrak

Masa SMA adalah suatu periode penting bagi perkembangan kepribadian seseorang. Pengaruh positif ataupun negatif dengan mudah dapat diserap oleh remaja di usia tersebut. Hal ini dianggap sebagai kesempatan baik bagi tim PkM Program Studi (Prodi) Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada untuk berbagi ilmu kepada siswa-siswa SMA Muhammadiyah Bumiayu. Dengan pendekatan pendampingan/*mentoring* dan sistem bauran (tatap muka *online* & tatap muka langsung), tim mengajak siswa-siswi SMA tersebut untuk belajar menulis cerita fitur yang bersifat deskriptif yang berpusat pada topik tempat wisata di sekitar wilayah Kecamatan Bumiayu dan kuliner tradisional khas daerah tersebut. Tulisan yang dihasilkan oleh siswa dampingan menunjukkan keberhasilan yang baik dari sistem *mentoring* yang diterapkan. Akan tetapi, masih terdapat beberapa masalah kebahasaan dan pengorganisasian yang harus diperbaiki.

**Kata kunci:** *pendampingan; tulisan deskriptif; SMA Muhammadiyah Bumiayu; tempat wisata; kuliner*

## Pendahuluan

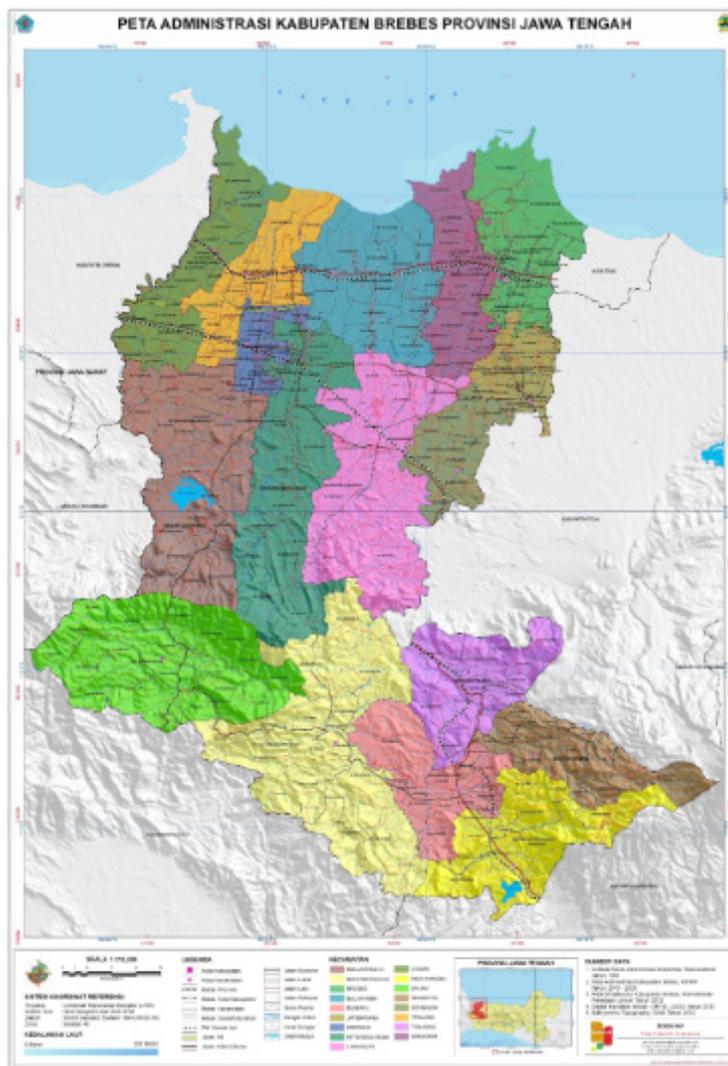
Memberikan manfaat kepada orang lain adalah suatu perbuatan yang sangat mulia. Tugas tim-tim pengabdian kepada masyarakat adalah mengusahakan idealisme

tersebut dapat direalisasikan oleh semua *civitas academica*, khususnya mereka yang mengajar di lingkungan Program Studi (Prodi) Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada. Tim Prodi Sastra Inggris memutuskan untuk melakukan program pendampingan terhadap sejumlah siswa-siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) terpilih (kriteria tertentu) dalam berlatih menulis sebagai program PkM tahun 2022. Siswa-siswi SMA dipilih karena merupakan generasi muda penerus bangsa Indonesia. Pemuda-pemudi seusia mereka sangat mudah terpengaruh, baik itu pengaruh yang positif atau negatif. Siswa-siswi SMA pada umumnya berada pada kisaran usia belasan tahun sehingga dalam bahasa Inggris ada sebutan *teenager* untuk mereka. Sebagai catatan, Kemendikbud (2021) masih memperbolehkan mereka yang berusia 21 tahun dan sudah menyelesaikan pendidikan SMP untuk mendaftar sebagai siswa kelas 10 SMA. Mereka yang berada dalam kisaran usia tersebut dianggap berada dalam periode transisional, yaitu masa transisi dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa dan secara khusus disebut sebagai *older children adolescence* atau dapat diterjemahkan secara bebas sebagai ‘anak-anak yang baru menginjak remaja’ (Karimov et al., 2020). Zaky (2016) mengatakan bahwa masa remaja dianggap sebagai tahap yang penting dalam kehidupan manusia karena pada masa tersebut remaja membutuhkan perhatian, bimbingan, dan empati orang tua sepenuhnya. Pada masa ini remaja mengalami pertumbuhan fisik, kognitif, serta psikososial yang cepat yang berpengaruh pada cara mereka berpikir, merasakan, membuat keputusan, dan juga berinteraksi dengan dunia di sekeliling mereka (World Health Organization, 2023). Hanya dengan pengasuhan yang efektif, kita dapat menjamin membesarkan anak remaja kita untuk menjadi orang dewasa yang sehat dan dapat berbagi (Biktagirova & Karimova, 2019). Dengan kemampuan tersebut mereka dapat ikut serta dalam membangun masyarakat dan menjadi pemimpin untuk masa depan yang lebih baik.

Tim Prodi Sastra Inggris dalam hal ini mendudukan dirinya sebagai ‘orang tua’ yang mencoba untuk mengambil bagian dalam memberikan pengaruh positif kepada siswa-siswi dampingan tersebut. Walaupun kesempatan berkomunikasi dengan mereka relatif terbatas, kesempatan itu telah diusahakan untuk dipergunakan dengan sebaik-baiknya dan seefisien mungkin. Harapannya, kegiatan pendampingan tersebut dapat “meninggalkan bekas” pada diri para siswa dan dapat dijadikan modal perkembangan diri mereka di masa yang akan datang.

Perlu ditambahkan bahwa karena siswa-siswi tersebut bersekolah di SMA swasta yang relatif berbiaya lebih besar daripada bersekolah di SMA negeri, maka dapat disimpulkan bahwa secara ekonomi, mereka tergolong cukup mampu. Akan tetapi, dilihat dari sudut pandang lain, mereka bisa jadi tidaklah semampu siswa-siswi SMA Negeri 1 di Bumiayu. Pada awal tahun 1980-an, Bumiayu belum memiliki SMA Negeri seperti sekarang ini. Pada masa itu, hanya ada SMA Muhammadiyah Bumiayu dan sebuah sekolah lain yang merupakan cikal bakal SMA Negeri di sana. Anak usia SMA pada waktu itu memburu untuk dapat masuk ke SMA Muhammadiyah Bumiayu (Iman, 2016).

Tidak hanya calon siswa dari Bumiayu yang ingin bersekolah di sana, tetapi juga mereka yang berasal dari kecamatan-kecamatan di sekitarnya (ada empat kecamatan yang berbatasan langsung dengan Bumiayu). Banyak remaja usia SMA yang berasal dari kabupaten lain yang belajar di SMA Muhammadiyah Bumiayu, seperti dari Kabupaten



**Gambar 1.** Peta Kabupaten Brebes. Sumber: Peta Tematik, 2014.

Cilacap, Banyumas, dan Tegal. Banyak pula prestasi yang telah diraih oleh sekolah tersebut pada waktu itu (SMAMBA, 2019).

Seiring berjalannya waktu, didirikanlah SMA Negeri 1 di Bumiayu yang menawarkan fasilitas yang relatif lebih baik dan biaya yang juga relatif lebih murah karena dikelola oleh pemerintah. Hal tersebut dicurigai menyebabkan calon siswa yang di masa lalu selalu ingin diterima dan belajar di SMA Muhammadiyah Bumiayu menjadi beralih berebut untuk dapat diterima di SMA Negeri 1 Bumiayu dan kurang berminat untuk bersekolah di SMA swasta. Jumlah siswa SMA Muhammadiyah tersebut kemudian menurun cukup signifikan (Iman, 2016). Selain itu, dengan datangnya masa pandemi COVID-19, keadaan menjadi semakin kurang menguntungkan bagi SMA Muhammadiyah Bumiayu dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Memang keadaan tersebut tidak hanya melanda SMA Muhammadiyah Bumiayu, tetapi juga melanda semua sekolah di semua tingkatan dan di semua negara (Global Campaign for Education, n.d.; Hoofman & Second, 2023). Faktor lemahnya daya saing dan berbagai dampak

negatif yang disebabkan oleh pandemi yang berkepanjangan telah menjadikan SMA Muhammadiyah Bumiayu menjadi SMA yang patut untuk mendapatkan perhatian, khususnya dorongan semangat bagi para siswanya untuk belajar lebih giat sehingga dapat meraih prestasi yang jauh lebih baik. Dengan dua alasan pokok tersebut, tim PkM Prodi Sastra Inggris menilai SMA tersebut layak untuk dijadikan sebagai sekolah dampingan.

Selain alasan tersebut, SMA Muhammadiyah Bumiayu terletak di wilayah yang tampaknya memang kurang dikenal oleh masyarakat Indonesia secara luas. Dari penelusuran penulis, ada beberapa orang yang mengatakan sudah pernah mendengar tentang Kota Bumiayu, tetapi tidak tahu dimana letak kota itu dan bahkan, ada pula yang mengatakan belum pernah mendengar tentang Kota Bumiayu sama sekali. Walaupun penjangagan ini tidak dapat dikatakan sebagai suatu penelitian yang sah, paling tidak hasilnya memberikan sedikit gambaran awal bahwa Kota Bumiayu masih perlu diperkenalkan kepada masyarakat lebih luas lagi. Hal ini dikemukakan berdasarkan alasan yang tepat karena setelah mengunjungi kota tersebut, penulis menyadari bahwa Bumiayu memang memiliki banyak lokasi yang menarik yang sangat layak untuk dikunjungi dan juga memiliki berbagai hidangan yang lezat (BPSKB, 2023; BumiayuNews.Com, 2021).

Dapat disimpulkan di sini bahwa penentuan lokasi PkM di SMA Muhammadiyah Bumiayu merupakan pilihan yang tepat karena SMA tersebut berada dalam posisi yang “kalah bersaing” dengan sekolah negeri sehingga para siswa memerlukan kegiatan-kegiatan yang dapat memperkaya kemampuannya dalam menyongsong masa depan dan menambah daya saing. Dalam blog mereka (*The Importance of Writing Skills in the Workplace*, 2023), para ahli perekrut lulusan perguruan tinggi mengatakan alasan-alasan dari manfaat kemampuan menulis yang baik. Alasan-alasan tersebut adalah:

1. Para pemilik perusahaan cenderung memilih lulusan yang memiliki kemampuan menulis yang baik. Dengan kata lain, kemampuan menulis membantu untuk membuka jalan menuju suatu pekerjaan.
2. Menulis membantu seseorang untuk berpikir dengan lebih baik karena ketika membuat suatu kalimat, seseorang memerlukan kemampuan menganalisis. Kemampuan ini akan sangat luwes dan dapat disesuaikan dengan pekerjaan yang bahkan tidak berhubungan dengan keterampilan menulis tersebut.
3. Menulis dapat digunakan sebagai alternatif untuk membangun kesehatan mental seseorang, khususnya para siswa yang banyak terbebani oleh tugas-tugas sekolah. Mereka dapat memanfaatkan menulis sebagai sarana hiburan.
4. Berlatih menulis dengan sendirinya akan memaksa seseorang untuk lebih banyak belajar dan mengingat poin-poin yang penting dan menarik.
5. Secara umum, berlatih menulis akan dapat membantu memperkaya kosakata.
6. Karena terbiasa menulis, daya konsentrasi seseorang akan meningkat dengan sendirinya.
7. Kegiatan menulis dikatakan dapat mengaktifkan neuron di dalam otak sehingga seseorang dapat menjadi lebih mampu untuk mengerjakan tugas-tugas lain.
8. Jika seseorang menekuni kepenulisan kreatif, maka kegiatan tersebut akan dapat membantu mengaktifkan daya imajinasi seseorang sehingga orang tersebut akan cenderung merasa lebih bahagia.
9. Dengan banyak menulis, seseorang akan menjadi lebih pandai berkomunikasi sehingga kepercayaan diri seseorang menjadi lebih baik juga.

10. Menulis sebuah blog, misalnya akan dengan sendirinya membuka koneksi dengan orang lain.

Dengan begitu banyaknya nilai-nilai positif yang dapat digapai melalui kegiatan menulis, tim PkM Prodi Sastra Inggris memutuskan untuk mencoba mendorong para siswa untuk belajar menulis secara lebih serius.

Selanjutnya, keputusan lain yang juga harus dibuat adalah menentukan gaya tulisan seperti apa yang sebaiknya diajarkan. Pertimbangan utama adalah hendaknya gaya tulisan tersebut dapat menjadi bekal untuk masa depan para siswa apapun minat yang mereka miliki. Menurut BBC (2023), tulisan *feature* menunjukkan suatu gaya penulisan yang relatif luwes apabila dibandingkan dengan berita, misalnya. Berikut ini adalah sebuah tabel yang menggambarkan perbandingan kekhasan tulisan berita dan *feature*.

**Tabel 1.** Kekhasan tulisan berita dan feature

	Berita	Feature
Isi	Berita terkini	Isu apapun
Pengantar	Ringkasan cerita	Sering mengandung anekdot
Sudut pandang	Dapat mengandung beberapa sudut pandang	Selalu mengandung beberapa sudut pandang
Struktur	Piramid terbalik	Lebih fleksibel

Sumber: (BBC, 2023)

Keluwasan yang ditawarkan oleh tulisan *feature* terkait isu yang dapat ditulis seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 1 sangatlah mendukung keinginan Tim PkM dalam mendorong para siswa SMA Muhammadiyah Bumiayu melakukan eksplorasi potensi kota tempat mereka tinggal sebagai topik tulisan. Kalaupun praktik menulis yang dilakukan belum dapat menghasilkan tulisan yang sepenuhnya bisa diklasifikasikan sebagai tulisan *feature*, setidaknya para siswa SMA tersebut sudah mendapat modal pengetahuan dan memiliki gambaran tentang tulisan *feature* yang ideal. Dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut, Tim PkM Prodi Sastra Inggris memutuskan untuk mengajarkan gaya penulisan *feature* ini kepada para siswa SMA Muhammadiyah Bumiayu. Apabila nantinya sudah mereka kuasai caranya, maka akan dapat mereka kembangkan sesuai dengan minat dan kesempatan yang ada. Untuk dapat menghasilkan tulisan *feature* yang baik, tentu saja seseorang harus terus berlatih dalam waktu yang cukup lama sehingga tidak mungkin hanya melalui program yang pendek ini seseorang akan langsung dapat menjadi seorang penulis *feature*. Akan tetapi, setidaknya melalui program ini para siswa akan menyadari bahwa mereka memiliki kesempatan untuk dapat melakukan sesuatu bagi masyarakat di tempat mereka tinggal dengan tulisan-tulisan mereka.

Selain mencoba membantu para siswa untuk melatih keterampilan menulis yang mereka miliki dan menambah pengetahuan kebahasaan mereka, sejak awal perencanaan program, tim PkM Prodi Sastra Inggris telah juga berniat untuk membidik sudut sosial dari para siswa. Mereka diajak untuk memanfaatkan kemampuan menulis yang



**Gambar 2.** Sebagian anggota tim PKM Prodi Sastra Inggris di depan SMA Muhammadiyah Bumiayu. Sumber: Tim PkM Prodi Sastra Inggris, 2022



**Gambar 3.** Tim PkM Prodi Sastra Inggris, kepala sekolah, dan guru-guru SMA Muhammadiyah Bumiayu. Sumber: Tim PkM Prodi Sastra Inggris, 2022

dimiliki untuk membantu masyarakat sekitar. Tim mencoba untuk mengajak mereka memperhatikan sekeliling mereka untuk menemukan potensi daerah yang belum sepenuhnya dikembangkan. Sesuai dengan julukan yang diberikan kepada Bumiayu sebagai “kota kecil banyak cerita” (Kecamatan Bumiayu, 2020), maka kota ini memiliki banyak sekali potensi objek yang dapat ditulis. Mereka diberi pemahaman bahwa apabila tulisan mereka dipublikasikan dan dibaca banyak orang, apa yang mereka sampaikan dapat saja menjadi inspirasi bagi pembacanya untuk datang ke Bumiayu.

Kemampuan menulis adalah kemampuan yang memang harus diasah. Tidak semua orang memiliki talenta menulis. Akan tetapi, semua orang memiliki kesempatan yang relatif sama untuk berlatih menulis. Apalagi dengan adanya kemudahan teknologi di masa ini, kegiatan menulis dengan sendirinya telah diangkat ke tingkat yang lebih tinggi. Seseorang dapat menggunakan teknologi internet untuk mendapatkan bantuan pengeditan tata bahasa maupun konten secara cepat sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi lebih memuaskan untuk dilihat dari beberapa sisi (Abdelhalim, 2022).



**Gambar 4.**  
Siswa-siswa SMA Muhammadiyah Bumiayu, guru-guru, dan Tim PkM Prodi Sastra Inggris. Sumber: Tim PkM Prodi Sastra Inggris, 2022

Topik-topik yang dipilih untuk ditulis oleh para siswa adalah topik yang dapat mengasah keterampilan mereka. Selain itu, dipilih juga topik-topik yang dapat membantu memperkenalkan daerah asal para siswa, berbagai makanan khas/tradisionalnya, dan juga potensi wisatanya. Dengan demikian, melalui pengelolaan yang baik oleh tim Prodi Sastra Inggris, program pendampingan menulis ini dapat memberikan manfaat, tidak hanya bagi siswa-siswi SMA tersebut secara pribadi, tetapi juga bagi masyarakat umum di Kota Bumiayu. Hal tersebut memungkinkan karena hasil tulisan mereka juga dipublikasikan di berbagai media sosial yang dimiliki, baik oleh pihak Prodi Sastra Inggris maupun pihak SMA Muhammadiyah Bumiayu.

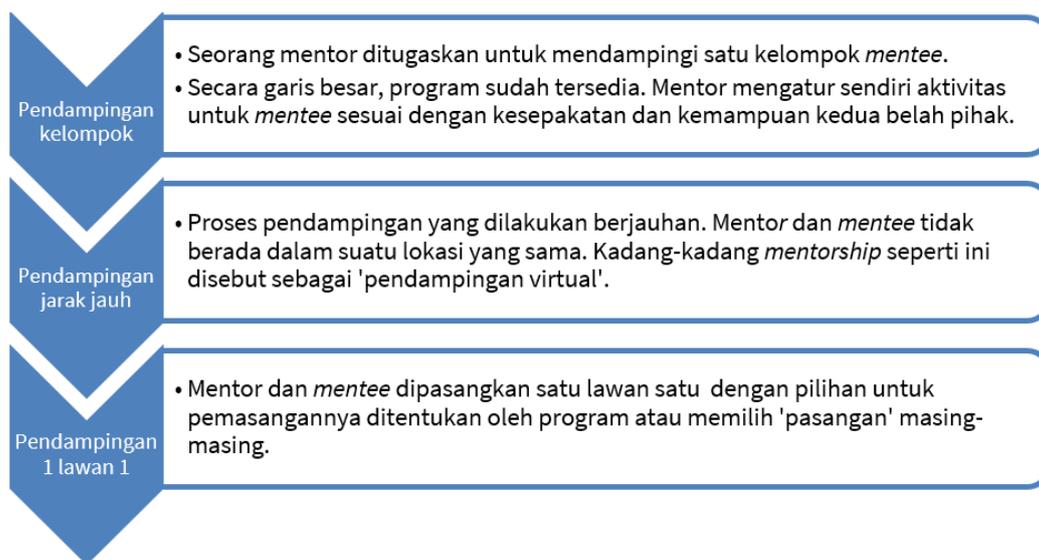
Sebuah catatan penting, program pendampingan yang diberikan kepada para siswa tersebut adalah mengarahkan mereka untuk berlatih menulis dengan pilihan media berbahasa Indonesia ataupun berbahasa Inggris.

### **Pendekatan Program**

Telah disinggung sepintas bahwa program PkM yang dijalankan oleh Tim PkM Prodi Sastra Inggris pada tahun 2022 adalah pendampingan terhadap para siswa-siswi SMA Muhammadiyah Bumiayu. Istilah pendampingan ini juga dikenal dengan istilah *mentorship* yang berasal dari kata *mentor* yang berarti pembimbing atau pengasuh ("Mentor," 2016). Salim (2014) mendefinisikan istilah *mentorship* ini sebagai "aktivitas bimbingan dari seseorang yang sudah sangat menguasai hal-hal tertentu dan membagikan ilmunya kepada orang yang membutuhkannya". Definisi ini menempatkan seluruh anggota tim PkM sebagai mentor dan para siswa-siswa SMA Muhammadiyah Bumiayu yang terlibat di dalam program ini sebagai *mentee*. Sebagai mentor, seluruh anggota tim PkM diharapkan menguasai lebih banyak ilmu menulis, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris dibandingkan dengan para *mentee* yang menjadi pihak yang mendapat pembimbingan. Praktik *mentorship* ini dianggap sebagai metode yang penting untuk mentransfer ilmu dan keterampilan sehingga juga diterapkan dalam berbagai bidang lain, seperti bidang kesehatan (Barnabe et al., 2023; Gotlieb, 2015; Jacobson

& Sherrod, 2012)2012, matematika (Shoemaker et al., 2016), dan teknik (Ilori & Watchorn, 2016).

Secara khusus, pendekatan mentor dan *mentee* ini dianggap sebagai suatu pendekatan yang tepat, khususnya ketika melibatkan mahasiswa dari pihak tim PkM sebagai *mentor*. Karena perbedaan usia yang relatif kecil di antara siswa-siswi SMA dengan para mahasiswa, keakraban menjadi sangat mudah terjalin dan sebagai akibat positifnya, *mentee* dapat menerima masukan dari pihak tim PkM dengan lebih mudah. Secara teoretis, ada tiga jenis *mentoring*, yaitu:



**Gambar 5.** Jenis-jenis pendampingan. Sumber: The Regents of the University of California, Davis Campus, 2022

Dalam kesempatan PkM di Bumiayu ini, Tim Prodi Sastra Inggris memutuskan untuk menggabungkan dua jenis pendampingan/*mentorship*. Jenis pendampingan pertama adalah pendampingan jarak jauh. Jenis pendampingan ini dipilih karena adanya kendala jarak yang dipandang cukup merepotkan apabila keseluruhan program PkM dilakukan secara tatap muka langsung terus menerus. Jarak antara Yogyakarta dengan Bumiayu adalah sekitar 207,4 km dan memakan waktu sekitar lima jam perjalanan dengan kereta api. Dari sudut pendanaan, untuk melakukan semuanya di Bumiayu juga tidaklah memungkinkan. *Mentoring* jarak jauh inipun diselenggarakan dalam berbagai bentuk, yaitu melalui grup Whatsapp dan melalui aplikasi pertemuan Zoom. Walaupun *mentoring* jarak jauh ini tidak sepenuhnya ideal, berbagai manfaat tetap dapat diperoleh dari penyelenggaraannya.

Bentuk *mentoring* berikutnya adalah gabungan dari *mentoring* kelompok dan *mentoring* satu lawan satu. Penggabungan bentuk *mentoring* ini sebenarnya bukanlah suatu kesengajaan. Dengan perbandingan jumlah total dosen dan mahasiswa (tujuh orang) dan jumlah siswa-siswi yang mendekati 60 orang, *mentoring* yang dilakukan di dalam aula sekolah ini mengalami perubahan dari yang dulunya direncanakan sebagai *mentoring* kelompok, kemudian berubah menjadi *mentoring* satu lawan satu di

saat tertentu. Pada saat yang lain, bentuk *mentoring* dikembalikan lagi menjadi bentuk *mentoring* kelompok. Dinamika *mentoring* yang berubah-ubah ini bukan suatu hal yang negatif mengingat penyesuaian di banyak aspek memang sangat diperlukan untuk menjamin tersampainya informasi kepada para *mantee*.

Dari sudut pembagian waktunya, pendampingan terhadap siswa-siswi SMA Muhammadiyah Bumiayu tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu:

- *Praprogram*: merupakan bentuk persiapan sebelum para *mantee* diajak untuk memproduksi tulisan
- *Pada saat program*: pelaksanaan inti program dengan kegiatan mengajak para *mantee* untuk menulis
- *Pascaprogram*: program konsultasi lanjutan atas hasil tulisan

Dalam setiap tahap, pihak-pihak yang terlibat dalam program ini menjalankan tugas yang telah disetujui sebelumnya. Berikut ini adalah gambaran dari pembagian tugas tersebut.

- *Dosen*: merencanakan program pendampingan secara keseluruhan, memberikan pemaparan tentang penulisan *feature* dan pendalaman penulisan dalam bahasa Inggris, dan mengawal jalannya program hingga selesai
- *Mahasiswa*: memberikan pemaparan tentang penggunaan *Grammarly* dan menjadi mentor bagi siswa dampingan selama program berlangsung
- *Guru SMA Muhammadiyah Bumiayu*: menyiapkan fasilitas pelatihan dan mendampingi siswa sebelum dan setelah program selesai
- *Siswa-siswa SMA Muhammadiyah Bumiayu*: mengikuti pemaparan-pemaparan yang diberikan, melakukan eksplorasi di Bumiayu untuk mendapatkan topik tulisan, dan melakukan praktik menulis *feature*.

Pada saat kegiatan pendampingan praprogram, siswa-siswi SMA menerima berbagai pengetahuan tentang seluk beluk cerita *feature*, seperti definisi dan ciri-ciri cerita *feature* serta berbagai contoh dari cerita *feature*. Selain itu, siswa-siswi dampingan juga memperoleh tambahan pengetahuan tentang *descriptive writing*. Mereka ditunjukkan bahwa gaya menulis *descriptive* sangatlah sesuai untuk menulis cerita *feature*. Ditekankan juga misalnya bahwa menulis gaya *descriptive* untuk cerita *feature* sangatlah memerlukan kosakata yang mencukupi untuk bercerita secara mendetail sehingga dapat menarik para pembaca. Di bawah ini adalah contoh gambar-gambar koleksi kosakata yang ditunjukkan kepada mereka untuk dipelajari. Mereka didorong untuk mempelajari berbagai kata yang dapat dipakai untuk menulis tentang kuliner Bumiayu, salah satu topik yang ditawarkan kepada para *mantee*.

Selain pilihan topik kuliner di Bumiayu, siswa-siswa SMA Bumiayu juga didorong untuk menulis tentang daerah wisata yang menarik yang ada di sana. Contoh latihan di bawah ini dapat digunakan sebagai *brainstorming* kata-kata benda yang diperlukan.

Dengan diberikannya penjelasan dan pengayaan ilmu menulis ini, diharapkan para *mentee* dapat menerapkannya, tidak hanya pada saat program PkM tersebut berlangsung, tetapi juga pada kesempatan setelahnya dalam kehidupan mereka. Tolok ukur keberhasilan program ini adalah penggunaan ilmu yang diperoleh dari program PkM ini oleh para siswa seumur hidup mereka. Oleh karena itu, penggunaan grup

**ENGLISH VOCABULARY**

## DESCRIBING FOOD

### ADJECTIVES IN ENGLISH

<p><b>BITTER</b></p> <p><b>Meaning:</b> A strong, sharp taste that is not sweet.</p> <p><b>Example Sentence:</b> Black coffee without sugar is often bitter.</p>	<p><b>BLAND</b></p> <p><b>Meaning:</b> It is unseasoned or has an uninteresting taste. It seems to be without any flavor.</p> <p><b>Example Sentence:</b> Most rice cakes are bland when eaten alone.</p>	<p><b>CHEWY</b></p> <p><b>Meaning:</b> Food that you have to chew a lot before swallowing.</p> <p><b>Example Sentence:</b> Toffee is chewy.</p>	<p><b>CREAMY</b></p> <p><b>Meaning:</b> Thick and smooth like cream or with the same consistency. Contains a lot of cream.</p> <p><b>Example Sentence:</b> Hot creamy soups are great on a cold winter day.</p>
<p><b>CRISPY</b></p> <p><b>Meaning:</b> Has a firm, dry, and brittle surface or texture.</p> <p><b>Example Sentence:</b> We had some crispy bacon for breakfast.</p>	<p><b>CRUMBLY</b></p> <p><b>Meaning:</b> Breaks into little pieces easily.</p> <p><b>Example Sentence:</b> Use a plate for that cookie because it is crumbly.</p>	<p><b>CRUNCHY</b></p> <p><b>Meaning:</b> Hard and makes a sharp sound when you bite it.</p> <p><b>Example Sentence:</b> My kids love crunchy food like carrots.</p>	<p><b>DELICIOUS</b></p> <p><b>Meaning:</b> Has a very pleasant taste. It is appetizing.</p> <p><b>Example Sentence:</b> This cheesecake is delicious. Can I have some more?</p>
<p><b>DRY</b></p> <p><b>Meaning:</b> Has no juice or very little juice inside of it.</p> <p><b>Example Sentence:</b> I think you cooked the turkey for too long because it is dry.</p>	<p><b>FRESH</b></p> <p><b>Meaning:</b> Recently produced or picked. It isn't frozen or preserved (for example in tins/cans).</p> <p><b>Example Sentence:</b> These peas are fresh. I have only just picked them.</p>	<p><b>GREASY</b></p> <p><b>Meaning:</b> Food that has been fried a lot and still has a lot of / too much oil or grease.</p> <p><b>Example Sentence:</b> These French fries are very greasy.</p>	<p><b>HEALTHY</b></p> <p><b>Meaning:</b> Gives the nutrients you need to maintain your health, feel good, or give you energy.</p> <p><b>Example Sentence:</b> Fruit and vegetables are examples of healthy food.</p>
<p><b>HOT</b></p> <p><b>Meaning:</b> Usually contains chillies or curry that leave a burning sensation in your mouth.</p> <p><b>Example Sentence:</b> I love a hot curry every now and then.</p>	<p><b>JUICY</b></p> <p><b>Meaning:</b> It contains a lot of (natural) juice.</p> <p><b>Example Sentence:</b> This orange is so sweet and juicy.</p>	<p><b>MASHED</b></p> <p><b>Meaning:</b> Reduced to a soft pulpy state by crushing or squashing.</p> <p><b>Example Sentence:</b> We had some mashed potatoes with our meat.</p>	<p><b>MILD</b></p> <p><b>Meaning:</b> Not spicy. It does not have a strong taste or smell. It is easy to digest.</p> <p><b>Example Sentence:</b> I prefer mild cheese instead of strong types of cheese.</p>

www.grammar.cl    www.woodwardenglish.com    www.vocabulary.cl

**Gambar 6.** Adjectives to describe food. Sumber: Woodward Education (2023)

Lesson 1—Using Vivid Nouns

**B.** This picture shows a typical day in a park. Suppose you want to describe this scene to someone else. Where would you start? You might begin with vivid nouns. Make a list of nouns that could be used in a description of this picture.

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

**Gambar 7.** Latihan brainstorming nomina. Sumber: Hutchinson (2005).

Whatsapp untuk wahana komunikasi sangatlah baik karena apabila grup Whatsapp tersebut tetap dihidupkan/berlangsung, bahkan setelah program selesai, maka para siswa dapat terus berhubungan dan berkonsultasi dengan para mentor mereka.

Seperti yang telah disinggung sebelumnya, para siswa diperbolehkan menulis dalam bahasa Indonesia ataupun dalam bahasa Inggris sehingga konsekuensinya kedua bahasa itu muncul sebagai media dalam tulisan mereka. Bagi mereka yang tertarik untuk



**Gambar 8.** Contoh gambar untuk latihan. Sumber: Tasteatlas (n.d.).



**Gambar 9.** Suasana pelatihan di SMA Muhammadiyah Bumiayu. Sumber: Tim PkM Prodi Sastra Inggris, 2022

menulis dalam bahasa Indonesia, tim PkM Prodi Sastra Inggris juga menyiapkan bahan untuk berlatih menulis sebelum pelaksanaan kegiatan menulis bersama di Bumiayu. Misalnya saja mereka diberi sebuah foto gado-gado (lihat Gambar 7) seperti yang tersaji berikut ini, kemudian mereka diminta untuk membuat suatu tulisan pendek yang mendeskripsikan makanan tersebut.

Selain berbagai pengetahuan yang telah disebutkan pada paragraf-paragraf sebelumnya, Tim PkM Prodi Sastra Inggris juga menyampaikan penjelasan singkat tentang aplikasi untuk pengecekan masalah tata bahasa, yaitu Grammarly. Walaupun banyak aplikasi pengecekan *grammar* yang dapat dipergunakan, Grammarly dipilih karena kemudahan penggunaannya dan juga ketersediaan versi yang tidak berbayar. Pengetahuan tentang *grammar checker* dianggap sebagai sesuatu yang sangat penting agar para siswa semakin dapat bersaing bermodalkan pengetahuan dan keterampilan yang memadai dan tidak ketinggalan zaman.

## **Pelaksanaan Program**

Pada bagian pendahuluan telah disampaikan bahwa program PkM yang dilaksanakan oleh Tim Prodi Sastra Inggris kali ini memiliki dua tujuan. Tujuan pertama adalah mengajak siswa-siswi SMA Muhammadiyah Bumiayu untuk mengasah keterampilan mereka dalam menulis dengan gaya deskriptif, baik menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Tujuan yang kedua adalah mendorong siswa-siswi tersebut

untuk memiliki kesadaran akan pentingnya berpikir kritis untuk kebaikan diri sendiri dan masyarakat sekitar. Pelaksanaan program untuk mencapai kedua tujuan tersebut akan dijelaskan pada bagian-bagian berikut ini.

### ***Program pendampingan menulis dan beberapa kendala yang dihadapi***

Keterampilan menulis diajarkan di Prodi Sastra Inggris sebagai suatu mata kuliah wajib yang didukung oleh mata kuliah-mata kuliah lain. Hal ini berarti bahwa keterampilan menulis berada di dalam ruang lingkup keilmuan prodi. Oleh karena itu, sangatlah relevan untuk berbagi ilmu dan keterampilan yang merupakan keahlian prodi tersebut kepada masyarakat. Karena tim PkM berasal dari Prodi Sastra Inggris, maka dengan sendirinya konsentrasi dari program ini idealnya adalah penulisan dalam bahasa Inggris. Akan tetapi, pada saat perencanaan program PkM, tim belum mengetahui tingkat keterampilan menulis berbahasa Inggris yang dimiliki oleh siswa-siswi SMA sehingga diambil keputusan untuk menawarkan kepada mereka pilihan menulis dalam bahasa Inggris ataupun bahasa Indonesia. Dengan menawarkan pilihan-pilihan tersebut, diharapkan siswa-siswi yang merasa kurang mampu menggunakan bahasa Inggris akan tetap ingin bergabung dalam program ini sehingga dapat tetap bersemangat untuk berpartisipasi.

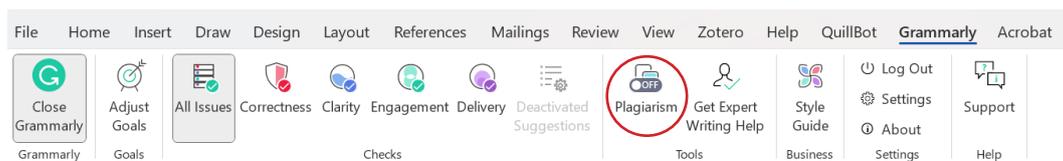
Seperti yang sudah dipaparkan di bagian pendahuluan, tim PkM melaksanakan kegiatan pendampingan jarak jauh menggunakan aplikasi pertemuan Zoom. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk menyiapkan para siswa dampingan agar mereka memahami apa yang harus dilakukan sebelum nantinya bertemu langsung dengan tim PkM Prodi Sastra Inggris di sekolah mereka. Dalam pertemuan tersebut, yang paling penting dilakukan adalah mengajak mereka belajar untuk menghargai apa yang ada di sekitar mereka dengan cara mengamati lingkungan di mana mereka hidup dan mencoba untuk mengungkapkannya dalam bentuk tulisan. Para siswa diberi motivasi bahwa melalui penguasaan keterampilan menulis, mereka akan dapat melakukan banyak hal yang tidak hanya bermanfaat bagi diri mereka sendiri, tetapi juga untuk masyarakat di sekitar mereka. Dengan membuat tulisan yang bagus tentang makanan tradisional misalnya, atau tentang tempat-tempat yang mereka anggap layak untuk dinikmati bersama teman dan keluarga, akan dapat menambah kesempatan bagi daerah Bumiayu untuk lebih dikenal di masyarakat luas.

Sebagian dari siswa yang hadir tampaknya menyimak dan juga menjalankan dengan sungguh-sungguh apa yang disampaikan oleh tim. Hal ini terbukti dari pemahaman mereka akan apa yang mereka tuliskan. Banyak di antara mereka yang benar-benar sudah siap dengan topik yang ingin ditulis, bahasa yang akan mereka pilih, dan juga cara penyampaian dalam bentuk tulisan sesuai dengan arahan para mentor. Akan tetapi, ada juga yang tampaknya kurang memperhatikan apa yang sudah disampaikan sehingga hasilnya pun tercermin dengan jelas dari tulisan yang dihasilkannya. Hal yang sangat menarik dan mungkin juga memprihatinkan adalah adanya beberapa siswa yang sangat antusias mengikuti program dan pada saat tatap muka langsung, mereka sudah menyiapkan tulisan yang tampak sangat baik. Namun, sangat disayangkan bahwa tulisan mereka tersebut ternyata merupakan salinan dari tulisan yang ada di Internet.

Temuan kasus tersebut telah menyadarkan Tim PkM Prodi Sastra Inggris bahwa informasi seputar plagiarisme sangat perlu untuk disampaikan kepada para siswa

dampingan. Adanya siswa yang menyalin dari internet tanpa menyebutkan sumber dari mana dia mengutip mungkin saja murni karena ketidaktahuannya tentang plagiarisme. Oleh karena itu, pengetahuan tentang bahaya melakukan plagiarisme akan sangat bermanfaat bagi hidup mereka selanjutnya, khususnya apabila mereka ingin menimba karier dalam bidang akademis. Pengetahuan tersebut juga dapat mengajarkan kepada mereka mengenai bahaya melakukan tindakan kecurangan secara umum. Di sisi lain, temuan ini juga menyadarkan tim PkM bahwa melalui program tersebut tim PkM dapat memberikan sumbangan yang cukup berharga dalam keikutsertaan mereka mendidik para penerus bangsa. Lokakarya tentang plagiarisme akan ditambahkan pada program PkM Prodi Sastra Inggris di tahun-tahun mendatang apabila program yang diselenggarakan adalah program pendampingan menulis.

Program Grammarly sebenarnya juga memiliki fasilitas pengecekan plagiarisme yang dapat dimanfaatkan. Namun, sayang sekali, tim PkM Prodi Sastra Inggris sama sekali tidak mengantisipasi akan adanya bentuk kecurangan seperti itu sehingga fitur tersebut tidaklah disinggung. Berikut ini adalah ilustrasi berbagai fitur yang ada pada aplikasi Grammarly. Para siswa diajari cara menggunakan semua fitur yang disediakan kecuali fitur untuk mengecek plagiarisme.



**Gambar 10.** Fitur pengecekan plagiarisme yang belum diajarkan.  
Sumber: Tim PkM Prodi Sastra Inggris, 2022

Kalaupun penggunaan fitur pengecekan plagiarisme tersebut diterapkan, *mentee* harus mengetiknya terlebih dahulu di komputer untuk dapat dijalankan. Akses komputer pribadi ini yang belum disinggung atau ditanyakan oleh tim PkM kepada pihak sekolah.

### ***Cerita fitur karya siswa-siswa SMA Muhammadiyah Bumiayu***

Berikut ini adalah tabel yang berisi informasi tentang jumlah artikel dan topik pilihan para siswa. Lebih banyak siswa yang memilih menulis artikel dalam bahasa Indonesia walaupun mungkin perbedaan yang mencapai angka delapan (8) tersebut tidaklah terlalu signifikan. Harus diakui bahwa hal ini adalah merupakan sesuatu yang wajar karena bahasa Indonesia adalah bahasa nasional, sedangkan bahasa Inggris merupakan bahasa asing bagi para siswa dampingan.

**Tabel 2.** Data Tulisan Siswa Dampingan

Topik dan bahasa yang digunakan	Kuliner	Daerah Wisata	Jumlah
Bahasa Indonesia	22	8	30
Bahasa Inggris	14	8	22
Total	36	16	52

Sumber: Tim PkM Prodi Sastra Inggris, 2022

Dari segi pemilihan topik, sebagian besar siswa memilih untuk menulis tentang kuliner yang ada di Bumiayu dan yang menjadi favorit bagi penduduk di sana. Hal ini wajar karena lebih banyak jenis makanan yang dapat dipilih dibandingkan dengan jumlah daerah wisata yang ada. Dari data yang ada, masih belum terlihat dimensi yang lebih mendetail dari topik yang menjadi pilihan para siswa. Tabel 3 berikut ini memberikan lebih banyak informasi tentang hal tersebut.

Tabel 3. Makanan & Tempat Menarik yang Banyak Diulas

Makanan	Tempat menarik
Ketan Pencok	Kaligua
Sogol	Putri Waterfall
Rengginang	Ranto Canyon Salem
Kraca	Candi Pancurawit
Putu Ayu	Teras Padi
Getuk	Sahabat Alam
Porridge Petis	Waduk Penjalin
Opak Petis	Telaga Ranjeng

Sumber: Tim PkM Prodi Sastra Inggris, 2022

Delapan makanan dan delapan tempat menarik yang menurut para siswa memang layak untuk diangkat agar lebih dikenal adalah data yang terdapat di dalam daftar di Tabel 3. Penamaan jenis-jenis makanan yang terdapat di dalam daftar tersebut sangatlah berbeda dengan apa yang banyak dikenal di Yogyakarta sehingga anggota tim PkM tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dan mencicipi jenis-jenis makanan tersebut. Namun, sudah ada pula beberapa nama yang telah dikenal oleh orang yang berasal dari Yogyakarta, seperti rengginang, getuk, dan petis.

Demikian juga halnya dengan tempat-tempat menarik yang ada di Bumiayu dan sekitarnya. Kaligua merupakan tempat yang tampaknya menjadi favorit para siswa, terbukti dari banyaknya siswa yang menulis tentang tempat ini. Nama-nama tempat ini juga terdengar sangat menarik di telinga orang-orang yang berasal dari luar Bumiayu dan menimbulkan keinginan untuk mengunjunginya.

### ***Kualitas tulisan para siswa dampingan***

***Diksi.*** Secara sederhana, *descriptive writing* dapat didefinisikan sebagai kegiatan menulis dalam mendeskripsikan suatu objek sehingga pembaca dapat memperoleh gambaran tentang objek tersebut sesuai dengan sudut pandang yang digunakan oleh penulis. Menurut McCarthy (1998), untuk memperoleh hasil yang baik, seorang penulis dapat mengembangkan gambaran tentang suatu objek melalui penggunaan kata-kata dan frasa sensorik yang tepat, selain penggunaan gaya bahasa seperti metafora.

*Sensory words* adalah kata-kata yang yang menghubungkan pembaca dengan lima indra manusia: peraba, penglihatan, pendengaran, penciuman, dan pencecap (Mometrix, 2023). Sebagai contoh:

- apabila kita menyentuh sebuah bantal, mungkin yang kita rasakan dengan indra

- peraba adalah rasa yang halus, lembut, atau dalam versi bahasa Inggrisnya *smooth, fuzzy, and silky*. Sebaliknya jika kita menyentuh tanaman kaktus, mungkin yang kita rasakan adalah tajam, berduri, kasar, menyakitkan, dsb. (*coarse, prickly, sharp*);
- apabila kita menggunakan indra penglihatan untuk memandangi sebuah bantal, kita dapat menggunakan kata yang sama seperti untuk indra peraba, misalnya terlihat lembut, terlihat kasar, tampak tajam, dll. (*look fluffy, appear thorny, look spiky*)
  - apabila kita menggunakan indra pendengaran kita untuk mendengarkan berbagai bunyi, seperti tangisan bayi yang manyayat hati, gonggongan anjing yang keras, atau raungan mesin yang memekakkan telinga, dsb. (*the hissing sound of a snake, the wolves howl, the crying sound of a baby, the barking sound of a dog*);
  - apabila kita menggunakan indra penciuman kita untuk mencium berbagai bau-bauan, maka yang tercium adalah bau busuk, bau wangi, bau menyengat, bau manis, bau segar, bau tanah, dsb. (*smell clean, fresh, stinky, sweet*);
  - apabila kita menggunakan indra pengecap untuk mengecap berbagai rasa, maka yang dapat digunakan adalah kata-kata seperti rasa asin, manis, pahit seperti daun pepaya, dll. (*taste rotten, taste lemony, taste flowery, taste bitter*).

Apabila kata-kata yang menggugah indra itu dipakai, sebuah poin positif sudah digapai oleh penulis teks deskriptif. Dalam kasus tulisan para siswa dampingan kali ini, mereka sudah mempraktikkan penggunaan berbagai *sensory words* tersebut. Untuk benar-benar dapat menggunakan ekspresi-ekspresi tersebut secara baik, perlu dilakukan banyak latihan dan pembimbingan yang intensif. Harapannya, semua anggota tim PkM kali ini terkait hal tersebut adalah untuk dapat terus membimbing para *mentee* tersebut di luar waktu pelaksanaan PkM. Seperti yang sudah disampaikan sebelumnya, ada sebuah grup WA yang menjadi ajang bertanya yang sebaiknya dipertahankan keberadaannya.

Kembali ke topik penggunaan kata-kata *sensory* mengenai beragam macam kata yang dicoba oleh para *mentee* untuk menggambarkan topik pilihan mereka. Sesuai dengan yang dikatakan oleh situs Mometrix (2023), penggunaan kata-kata seperti itu dapat membuat pembaca seolah-olah melihat dengan jelas apa yang digambarkan. Beberapa contoh dihadirkan pada baris-baris berikut:

#### Indra peraba

1. Biasanya saat digunakan dibungkus dengan plastik agar **tidak lengket** dan menghasilkan **tekstur yang halus**. (Ketan Pencok)
2. Ketannya **sangat lembut berbeda jauh dengan tekstur ketan bakar**. (Ketan Pencok)

#### Indra penglihatan

3. Anda pasti akan terpana melihat keindahan Kaligua yang **seperti di negeri dongeng**. (Kaligua)
4. ... dek **berbentuk love yang mengambang di atas air** (Waduk Penjalin)

#### Indra pendengaran

5. Cara memasak: mengeluarkan suara **seperti suara peluit** (Putu)
6. Ketika memasukan bahan tersebut **berbunyi “plung”** (Cimplung)

### Indra penciuman

7. ... dan **bau gula Jawa yang sedap** dari rendaman air nira (cimplung)
8. ... bagi Anda yang suka hal-hal **berbau horor** (Kaligua)

Contoh (1) dengan sangat jelas menggambarkan bagaimana alat yang dipakai diupayakan dapat bekerja dengan baik dan tidak menyulitkan, yaitu “dengan membungkusnya dengan plastik sehingga tidak lengket ketika membuat ketan pencok.” Hal tersebut mengakibatkan ketan yang diolah menjadi halus, sesuai dengan yang seharusnya. Pada contoh (2) walaupun memiliki arti yang sangat mirip, penulis menggunakan persamaan kata “halus”, yaitu kata “lembut” sehingga tidak menimbulkan kebosanan bagi pembacanya. Dan yang lebih menarik, penulis kemudian masih menegaskan kelembutan tekstur ketan tersebut dan membandingkannya dengan tekstur ketan yang dibakar alias yang bertekstur kasar.

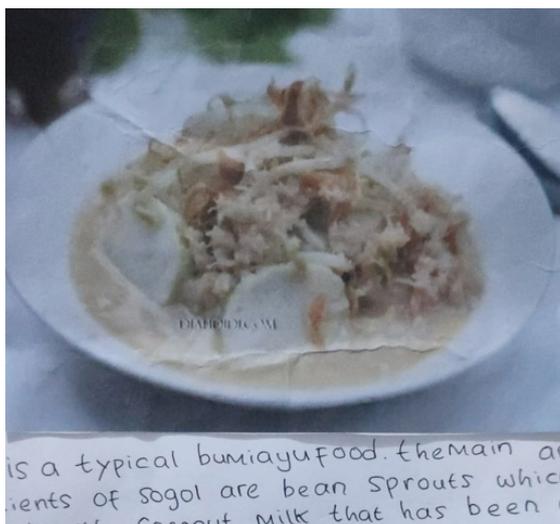
Penulis tentang Kaligua pada contoh (3) pastilah seseorang yang sangat bangga dengan daerah yang digambarkannya ini. Dia memakai padanan untuk pemandangan yang sebenarnya tidak dapat dipadankan karena negeri dongeng tentunya tidak ada. Negeri dongeng menurut penulis ini adalah negeri yang sangat indah pemandangannya yang dianggap paling sesuai untuk disejajarkan dengan pemandangan indah di Kaligua. Penulis berikutnya menggunakan ekspresi yang berasosiasi dengan simbol *love* yang mengambang di atas air. Penggambaran ini terasa sangat tepat dan dapat menggugah imajinasi pembaca.

Penulis yang menulis contoh (5) secara harfiah menggambarkan suara yang dihasilkan ketika proses pembuatan kue putu berlangsung. Penggambaran ini adalah berdasarkan pengamatan yang sangat jeli dari penulis yang dengan cerdas digunakan untuk menggelitik keingintahuan pembaca. Sesuatu yang sangat mirip juga dilakukan oleh penulis contoh (6) yang menggunakan onomatope “plung” untuk menggambarkan salah satu proses pembuatan cimplung.

Indra penciuman pembaca diajak berimajinasi ketika membaca contoh (7) dan (8). Adjektiva “sedap” dipakai untuk menggambarkan “bau gula jawa yang dimasak”. Hampir semua penduduk di Indonesia pasti tahu bau sedap yang memang ditimbulkan oleh gula jawa atau gula merah yang dimasak tersebut sehingga pilihan cara penggambaran bau tersebut sudah tepat. Berbeda sama sekali dengan contoh (7), contoh (8) menggunakan kata “bau” secara metaforis dan “horor” adalah sesuatu yang dapat dibaui. Pilihan yang sangat menarik yang menunjukkan bahwa penulisnya tidak asal memilih kata. Dia mempertimbangkan dengan baik penggunaan kata yang tepat. Sesuatu yang berbau horor hampir dapat dipastikan akan menarik pembaca untuk melanjutkan membaca.

Kesimpulan sementara yang dapat diambil dari contoh-contoh tersebut menunjukkan adanya kreativitas yang telah ditunjukkan oleh para siswa dampingan dalam mengolah tulisan yang dibuatnya. Selain sifat kreatif tersebut, dapat juga dikatakan bahwa sebagian siswa telah menunjukkan keberanian dalam pemilihan diksi sehingga memberikan efek yang bagus dan sesuai dengan yang diinginkan.

**Tata bahasa.** Dari sudut pemakaian tata bahasa, tulisan yang dihasilkan oleh para siswa tersebut memang terlihat sangat bervariasi. Ada beberapa siswa yang tampaknya memang memperhatikan tulisan yang dibuatnya dengan kehati-hatian, termasuk memberikan ilustrasi dan hiasan yang menarik.



**Gambar 11.** Ilustrasi sudah disiapkan oleh siswa untuk karya tulisnya. Sumber: Tim PkM Prodi Sastra Inggris, 2022

Kesalahan-kesalahan tersebut tidak hanya terdapat pada tulisan-tulisan yang berbahasa Inggris, tetapi juga dalam tulisan yang menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini tampaknya menjadi “pekerjaan rumah” untuk para guru dan tim PkM seandainya program lanjutan dapat diwujudkan untuk memberikan pemahaman kepada para siswa akan pentingnya berbahasa yang baik sesuai kaidah yang telah ditentukan.

Pembahasan tentang kesalahan tata bahasa di sini akan difokuskan pada kesalahan-kesalahan yang terjadi pada tulisan berbahasa Inggris. Alasan yang paling kuat mengapa hal ini dilakukan adalah karena bahasa Inggris adalah bidang keilmuan dari anggota tim PkM. Tipe-tipe kesalahan tata bahasa yang dilakukan oleh para pembelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing dapat dikategorikan dalam tujuh klasifikasi sederhana (Zakryzhevskyy, 2023). Tipe-tipe kesalahan tersebut adalah:

- Ketidaksesuaian antara subjek dan verba
- Pilihan *tenses* atau bentuk verba yang keliru
- Ketidaksesuaian bentuk tunggal/jamak

Ketiga tipe kesalahan ini tidaklah banyak ditemukan di dalam tulisan para siswa dampingan walaupun tetap ditemukan beberapa kasus. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya para siswa telah memiliki dasar tata bahasa Inggris yang baik. Beberapa tipe kesalahan yang masih banyak dilakukan adalah penulisan bentuk kata yang tidak benar dan kesalahan pemakaian artikel.

- Bentuk/ejaan kata yang tidak benar
  9. *I would like to show you one of the most popular typical **food** in Bumiayu.*
  10. *Yes, escargot was an authentic typical food from **French**.*

Kesalahan bentuk atau ejaan kata serupa ini agak banyak dijumpai. *Food* di dalam (9) seharusnya adalah *foods*, sedangkan *French* seharusnya *France*. Perlu kejelian dan kehati-hatian untuk mengenali dan memakai bentuk-bentuk tersebut.

- Referen kata ganti yang tidak jelas
  11. *Not only delicious, kraca also has **their** own benefits*
  12. *... follow **this** steps.*

Kesalahan bentuk referen seperti ini banyak dilakukan oleh para siswa dampingan. Dalam kasus (11) misalnya, *their* seharusnya adalah *its* karena mengacu kepada kata “kraca” yang di dalam bahasa Inggris dianggap berbentuk tunggal, sedangkan dalam contoh (12) kata *this* yang dipergunakan sebagai acuan kata berbentuk tunggal seharusnya adalah *these* karena ada kata *steps* sebagai kata yang diacu.

- Kesalahan pemakaian artikel
  13. *... and **in round** shape.*
  14. *She also thought of **making difference**.*

Kesalahan-kesalahan seperti ini masih relatif banyak dijumpai. Dalam contoh (13) seharusnya ada artikel *a* di antara *in* dan *round* sehingga menjadi *in a round shape*. Sedangkan di dalam contoh (14) artikel *a* juga perlu ditambahkan di antara *making* dan *difference*.

- Penggunaan preposisi yang salah atau tidak adanya preposisi
  15. *... while petis itself is **a type bumiayu** food.*
  16. *Randem is one type of tofu, made **by** soybean dregs*

Penggunaan preposisi memang bukan bagian yang mudah dalam bahasa Inggris sehingga kesalahan-kesalahan menyangkut preposisi ini dapat dimaklumi. Pada contoh (15), penulis tidak merasa perlu menyertakan sebuah preposisi *of*, padahal preposisi ini sangat diperlukan agar makna keseluruhan bagian kalimat ini menjadi jelas. Sedangkan pada contoh (16), penulis menyadari bahwa sebuah preposisi diperlukan di sini, tetapi pilihan yang ditetapkannya keliru. Alih-alih menggunakan *by*, seharusnya yang dipilih adalah *from*.

Tentu saja masih ada tipe-tipe kesalahan lain, seperti kesalahan penggunaan koma dan titik yang dapat menjadi masalah besar jika tidak berhati-hati dalam penempatannya karena dapat membingungkan pembaca. Demikian juga halnya dengan penggunaan huruf besar dan huruf kecil. Salah satu kasus yang ditemukan dalam tulisan-tulisan para siswa dampingan adalah adanya tulisan yang tidak menggunakan huruf besar sama sekali.

**Organisasi gagasan.** Dari sudut pengorganisasian gagasan, tulisan-tulisan para siswa tersebut sudah cukup baik. Beberapa tulisan terkesan dibuat dengan gaya yang santai dan menganggap pembacanya sebagai teman sebaya. Sebagian lagi terdengar cukup formal dengan penggunaan kata sapaan “Anda” seperti yang tampil dalam kalimat “Ketika *Anda* pertama kali menginjakkan kaki di Kaligua”. Banyak di antara tulisan-tulisan tersebut yang menunjukkan kesungguhan hati dalam mengerjakan latihan menulis ini. Namun, di lain sisi ada juga beberapa siswa yang tampak kurang siap dalam menghadapi tugas menulis ini sehingga hanya berhasil menulis sebuah

paragraf yang pendek saja. Sebagian yang lain sudah berhasil menuangkan ide-idenya untuk membuat topik tulisan yang biasa, seperti misalnya tentang makanan Kraca, menjadi suatu tulisan yang menggugah keinginan pembaca untuk melihat bentuk dari makanan tersebut dan merasakannya.

Sebagian besar tulisan sudah menunjukkan adanya kohesi dan koherensi yang menunjang tingkat keterbacaan tulisan. Secara umum, yang disebut dengan kohesi mengacu pada terjalannya gagasan-gagasan yang mengalir dengan baik yang tercermin dalam hubungan antarkalimat dan antarparagraf di dalam suatu teks (Hinkel, 2004). Penggunaan kata hubung “selain” dalam contoh “Selain menyajikan hamparan kebun teh yang membuat mata Anda terpana” yang diambilkan dari salah satu tulisan siswa dampingan ini menunjukkan kesadaran penulis akan pentingnya pemilihan kata penghubung yang benar. Begitu juga dengan koherensi. Koherensi sudah hadir di dalam sebagian tulisan para siswa sehingga pembaca merasa diajak dan dikawal dalam memahami gagasan yang hendak disampaikan oleh seorang penulis. Akan tetapi, pada sebagian tulisan yang lain, para siswa mungkin belum memahami pentingnya penyajian yang baik. Pada beberapa tulisan, penulis langsung mendiskusikan pembuatan suatu makanan tertentu tanpa menyampaikan pendahuluan sama sekali sehingga pembaca bertanya-tanya tentang maksud dari tulisan tersebut. Koherensi secara sederhana dapat didefinisikan sebagai pengorganisasian yang runtut dan logis dari gagasan-gagasan di dalam tulisan dengan hadirnya pembuka, isi, dan penutup (Hinkel, 2004) ini memang sebaiknya ditekankan kepada para siswa untuk dapat diusahakan kehadirannya.

### **Diskusi Reflektif Capaian Program**

Program yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Bumiayu ini secara umum telah mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu untuk berbagi ilmu menulis dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, serta mengajak para siswa dampingan untuk bersikap kritis terhadap diri sendiri sebagai bagian untuk menjadi seorang pembelajar yang mandiri. Mereka telah menunjukkan keberanian menuangkan gagasan-gagasan mereka tentang berbagai jenis makan tradisional yang hadir di dalam masyarakat sekitar dan juga beberapa daerah yang berpotensi menjadi tempat yang disukai banyak orang untuk berwisata.

Setelah membaca tulisan karya para siswa dampingan secara terinci, ditemukan berbagai hal yang menarik dan tidak disangka-sangka. Ada hal yang sifatnya negatif seperti indikasi plagiarisme, tulisan-tulisan yang kurang sesuai dengan arahan tim PkM karena terlalu pendek atau topik yang sama sekali tidak terkait dengan Bumiayu, dan temuan-temuan lain yang mengenai teknis kepenulisan dan kebahasaan. Sebagian besar tulisan sudah memenuhi syarat yang diajukan oleh tim PkM Prodi Sastra Inggris. Banyak tulisan yang menarik untuk dibaca karena tulisan tersebut menunjukkan kekayaan kosakata yang digunakan dan penyampaian ide yang runtut.

Beberapa masalah yang terjadi pada waktu pelaksanaan program tersebut tampaknya lebih banyak disebabkan oleh kecanggungan tim menghadapi situasi perpindahan dari keadaan pandemi COVID-19 ke keadaan pascapandemi. Sebagai contoh, akan lebih baik seandainya Tim PkM Prodi Sastra Inggris dapat mengusahakan penjadwalan yang lebih sering untuk acara *mentoring online*, dan tidak terpancang terlalu banyak

pada pertemuan tatap muka langsung yang membutuhkan lebih banyak tenaga, waktu, dan dana. Akan tetapi, hal tersebut juga menimbulkan suatu dilema tersendiri karena dalam pertemuan *online*, seperti yang mungkin sudah dirasakan oleh semua pengajar, penggiringan perhatian siswa terhadap penyajian materi relatif sulit untuk dikendalikan. Akibatnya, efektivitas program tidak sebaik apabila dilakukan secara tatap muka langsung. Di lain sisi, untuk hadir di Bumiayu dengan frekuensi yang lebih banyak juga tidak dimungkinkan.

Tantangan yang dihadapi oleh Tim PkM Prodi Sastra Inggris di masa yang akan datang adalah bagaimana agar program ini dapat direncanakan secara lebih terinci sehingga masalah-masalah yang timbul sekarang ini dapat diatasi atau setidaknya dapat diminimalkan. Selain itu, dari sudut personalia, jumlah mentor mahasiswa sebaiknya ditambah sebanyak mungkin karena semakin kecil rasio antara mentor dan *mentee*, pencermatan yang dilakukan akan semakin baik. Dua mentor mahasiswa tampaknya terlalu sedikit untuk dapat menjawab pertanyaan dari para siswa dampingan secara intensif. Oleh karena itu, para guru pendamping harus diberi peran yang lebih besar untuk menjaga keberlangsungan keaktifan para siswa dalam mempraktekkan ilmu yang telah diperolehnya setelah program selesai. Peran penting para guru ini harus menjadi perhatian Tim PkM di masa yang akan datang untuk memperoleh tingkat keberhasilan maksimal yang memuaskan semua pihak.

Hal teknis yang juga harus diperhatikan adalah penajagan kemungkinan semua siswa yang berpartisipasi untuk menggunakan sebuah laptop sehingga dapat mempraktikkan penggunaan beberapa piranti lunak untuk membantu kegiatan menulis. Pada saat pelaksanaan kegiatan menulis di SMA Muhammadiyah Bumiayu ini, para siswa menulis di atas kertas yang mereka sediakan sendiri. Hal ini cukup menyulitkan tim PkM dalam hal penanganannya karena ukuran kertas yang beragam. Selain itu tim juga harus mentransfer tulisan tangan para siswa ke komputer. Proses ini cukup menguras tenaga dan waktu. Jika ketersediaan laptop dapat dipenuhi, hal tersebut akan sangat membantu proses analisis tulisan-tulisan yang dihasilkan sehingga masukan yang akan diberikan pun juga dapat tersampaikan relatif lebih cepat. Namun, apabila keadaan tidak memungkinkan bagi siswa untuk mendapatkan akses komputer, maka tim sebaiknya merancang suatu rencana yang minimal tetap dapat memungkinkan berlangsungnya praktik penggunaan *grammar checker* atau *plagiarism checker*.

## Kesimpulan

Melalui kegiatan PkM ini, para siswa memahami pentingnya menggali kemampuan yang mereka miliki untuk menengok ke dalam diri mereka sendiri sebagai unsur dari suatu masyarakat yang memiliki ke-khas-an yang perlu dan dapat dibagikan kepada orang lain demi mendukung perkembangan masyarakat mereka secara positif. Mereka juga berhasil memahami panduan yang diberikan oleh Tim PkM Prodi Sastra Inggris yang dituangkan dalam bentuk tulisan deskriptif yang menunjukkan detail-detail kekayaan daerah mereka, khususnya dalam bidang kuliner tradisional dan daerah wisata. Namun demikian, tulisan yang mereka hasilkan masih dalam taraf tulisan yang sangat sederhana yang masih dapat dikembangkan dengan penambahan rincian di beberapa aspek dan juga uraian yang lebih mendalam.

Apabila program di SMA Muhammadiyah Bumiayu ini dilanjutkan pada tahun mendatang, tampaknya tim PkM harus memilih melakukan pendampingan khusus penulisan berbahasa Inggris saja agar dapat lebih fokus menangani hal-hal teknis kebahasaan yang memang merupakan kompetensi Prodi Sastra Inggris.

Kesimpulan terhadap pelaksanaan kegiatan PkM, antara lain tingkat ketercapaian kegiatan PkM, dampak dan manfaat kegiatan PkM yang sudah terlihat, serta rekomendasi yang dapat diberikan bagi kegiatan serupa atau lanjutan pada masa depan.

## Pernyataan Bebas Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan naskah ini bebas dari segala bentuk benturan kepentingan dan diproses sesuai dengan ketentuan dan kebijakan jurnal yang berlaku untuk menghindari penyimpangan etika publikasi dalam berbagai bentuk.

## Daftar Pustaka

- Abdelhalim, S. M. (2022). An investigation into English majors' self-regulated writing strategies in an online learning context. *Language Teaching Research*, 1–38. <https://doi.org/10.1177/13621688221100296>
- Barnabe, C., Henderson, R., Murry, A., Baker, J., Leason, J., Currie, C., Fellner, K., Henry, R., Voyageur, C., & Crowshoe, L. (2023). The Alberta Indigenous Mentorship in Health Innovation Network: Approach, activities and reflections of an Indigenous mentorship network programme. *AlterNative: An International Journal of Indigenous Peoples*, 19(3), 552–563. <https://doi.org/10.1177/11771801231178028>
- BBC. (2023). Writing features reviews and press releases. *Bitesize*. <https://www.bbc.co.uk/bitesize/guides/zqt7k7h/revision/1>
- Biktagirova, G., & Karimova, L. (2019). Psychological and pedagogical support for high school students' self-reflection. *Proceedings IFTE-2019*, V, 845–855.
- BPSKB. (2023). Bumiayuku, Tanah Yang Cantik Nan Elok. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes*. <https://brebeskab.bps.go.id/news/2021/09/24/479/bumiayuku-tanah-yang-cantik-nan-elok.html>
- BumiayuNews.Com. (2021). Sensasi Panorama Kota Bumiayu Dari Kapal di Atas Bukit. *BumiayuNews.Com*. <https://bumiayunews.com/article/sensasi-panorama-kota-bumiayu-dari-kapal-di-atas-bukit>
- Global Campaign for Education. (n.d.). *Don't let our children down*. [https://campaignforeducation.org/en/press-centre/coronavirus-dont-let-our-children-down?gclid=Cj0KCQjwhsmaBhCvARIsAlbEbH6QFkwGTdZi3WbyphoNULwAuSgIEqrNOp2cYSG4LGfjftwIjCrS2MaAujQEALw\\_wcB](https://campaignforeducation.org/en/press-centre/coronavirus-dont-let-our-children-down?gclid=Cj0KCQjwhsmaBhCvARIsAlbEbH6QFkwGTdZi3WbyphoNULwAuSgIEqrNOp2cYSG4LGfjftwIjCrS2MaAujQEALw_wcB)
- Gotlieb, A. I. (2015). Academic mentorship builds a pathology community. *Academic Pathology*, 2(3), 1–5. <https://doi.org/10.1177/2374289515598542>
- Hinkel, E. (2004). *Teaching academic ESL writing: Practical techniques in vocabulary and grammar*. L. Erlbaum Associates.
- Hoofman, J., & Second, E. (2023). The effect of COVID-19 on education. *Pediatric Clinics of North America*, 68(5), 1071–1079.
- Hutchinson, E. (2005). *Descriptive Writing*. Saddleback Educational Publishing.
- Ilori, O., & Watchorn, A. (2016). Inspiring next generation of engineers through

- service-learning robotics outreach and mentorship programme. *International Journal of Advanced Robotic Systems*, 13(5), 172988141666337. <https://doi.org/10.1177/1729881416663372>
- Iman, A. Z. (2016, March 27). Apa Kabar SMA Muhammadiyah Bumiayu? *Azzam Menata Kenangan*. <https://myzamm.wordpress.com/2016/03/27/apa-kabar-sma-muhammadiyah-bumiayu/>
- Jacobson, S. L., & Sherrod, D. R. (2012). Transformational mentorship models for nurse educators. *Nursing Science Quarterly*, 25(3), 279–284. <https://doi.org/10.1177/0894318412447565>
- Karimov, R., Soliyev, Y., Ermirzayev, A., Bahodirov, O., & Abdurazoqov, E. (2020). Psychological and pedagogical characteristics of a high school student. *International Journal of Integrated Education*, 3(11), 91–95.
- Kecamatan Bumiayu. (2020). *Coretan Kisah tentang Kecamatan Bumiayu*. <https://bumiayu.brebeskab.go.id/coretan-kisah-tentang-kecamatan-bumiayu/#:~:text=Tempat%20itu%20adalah%20Bumiayu%2C%20salah,unik%20yang%20sulit%20untuk%20dilupakan.>
- Kemendikbud. (2021). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2021 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan*. <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/PERMENDIKBUD%20NOMOR%201%20TAHUN%202021.pdf>
- McCarthy, M. (1998). *Spoken Language & Applied Linguistics*. Cambridge University Press.
- Mentor. (2016). In *KBBI Daring* (V). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mentor>
- Mometrix. (2023). What is sensory language? *Mometrix Test Preparation*. <https://www.mometrix.com/academy/sensory-language/>
- Salim, G. (2014). *Effective Coaching*. Jakarta:PT Buana Ilmu Populer.
- Shoemaker, S. E., Thomas, C., Roberts, T., & Boltz, R. (2016). Building a mentorship-based research program focused on individual interests, curiosity, and professional skills at the North Carolina School of Science and Mathematics. *Gifted Child Today*, 39(4), 191–204. <https://doi.org/10.1177/1076217516661591>
- SMAMBA. (2019). SMA Muhammadiyah Bumiayu (SMAMBA). *SMA Muhammadiyah Bumiayu (SMAMBA)*. <https://smamuhbmy.blogspot.com/>
- Tasteatlas. (n.d.). *Gado-gado*. Tasteatlas. <https://www.tasteatlas.com/gado-gado>
- The importance of writing skills in the workplace*. (2023). Writemore. <https://writemore.io/blog/The-Importance-of-Writing-Skills-in-the-Workplace>
- Woodward Education. (2023, June 22). Describing Food—Adjectives. *Woodward English*. <https://www.vocabulary.cl/english/describing-food.htm>
- World Health Organization. (2023). *Adolescent health*. [https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab_1)
- Zakryzhevskyy, M. (2023, January). 5 of the most common mistakes English learners make. *Duolingo*. <https://blog.duolingo.com/most-common-english-mistakes/>
- Zaky, E. A. (2016). Adolescence; a Crucial Transitional Stage in Human Life. *Journal of Child and Adolescent Behavior*, 04(06), 1–2. <https://doi.org/10.4172/2375-4494.1000e115>